

ABSTRAK

Alfina Khoirul Auwalin. 12209183030. Pemanfaatan Lahan Rawa Sebagai Sarana Edukasi Budidaya Sayuran Organik Ditinjau Dari Aspek Geografi (Studi Kasus Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung}. Prodi Tadris Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing: Bagus Setiawan, M.Pd.

Kata Kunci : *Sarana Edukasi, sayuran organik, Lahan rawa , dan Pemanfaatan*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lahan rawa yang sejak lama terbenakalai dan dimanfaatkan sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik. Peneliti beranggapan bahwa pemanfaatan lahan rawa sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik di desa Winong ini merupakan suatu potensi dan peluang bagi warga desa winong dalam menambah destinasi edukasi baru dilingkungan luar sekolah. Dan juga peluang untuk membuka suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mendorong masyarakat untuk lebih produktif dan menjadikan lingkungan hijau dan asri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pemanfaatan lahan rawa sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari aspek geografi di Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung? (2) Apa saja bentuk kegiatan edukasi budidaya sayuran organik ditinjau dari aspek geografi yang dilakukan warga Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui cara pemanfaatan lahan rawa sebagai sarana edukasi budidaya sayuran organik di Desa Winong Kecamatan Kedugwaru Kabupaten Tulungagung. (2) Untuk mengetahui bentuk kegiatan edukasi budidaya sayuran organik warga Desa Winong Kecamatan Kedugwaru Kabupaten Tulungagung.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pengelola desa winong, Kepala desa Winong, dan para anggota KWT Winong Asri. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemanfaatan lahan rawa diawali dengan perencanaan awal pemanfaatan dan pelaksanaannya. Proses pemanfaatan ini memakan waktu kurang lebih selama 2 bulan, dengan modal awal senilai 85 juta, kemudian mendatangkan bego dan tanah urug, membuat saluran genangan air serta menata tanaman dengan bergotong royong bersama warga sekitar, dapat menjadikan lahan rawa menjadi sarana edukasi budidaya sayuran organik. Kemudian untuk kegiatan edukasi yang ada di sarana edukasi sayuran organik tersebut terdiri dari 4 bagian yaitu bagian pengenalan sayuran, penanaman, pengolahan dan pemasaran sayuran. Dalam setiap peserta akan dikelompokkan sesuai bagian masing- masing yang sudah disediakan dan akan bergilir sampai semua peserta menerima materi di semua bagian tersebut. Anggaran yang ditarifkan dalam kegiatan edukasi tersebut juga sangat murah, sekitar Rp.5000-Rp.10.000 per anak. Dengan adanya kegiatan edukasi tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta untuk semakin mengetahui tentang sayuran organik.

ABSTRACT

Alfina Khoirul Auwalin. 12209183030. Utilization of Swamp Land as an Educational Facility for Organic Vegetable Cultivation (Winong Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency). Tadris Tadris Social Science Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor: Bagus Setiawan, M.Pd.

Keywords: *Educational Facilities, organic vegetables, Swamp land, and Utilization*

The background of this research is swamp land which has been neglected for a long time and has been used as an educational tool for organic vegetable cultivation. Researchers think that the use of swamp land as an educational tool for organic vegetable cultivation in Winong village is a potential and opportunity for Winong villagers to add new educational destinations outside of school. And also an opportunity to open a job field for the surrounding community and encourage the community to be more productive and make the environment green and beautiful.

This study aims to (1) find out how to use swamp land as an educational tool for organic vegetable cultivation in Winong Village, Kedugwaru District, Tulungagung Regency. (2) To find out the form of organic vegetable cultivation educational activities for residents of Winong Village, Kedugwaru District, Tulungagung Regency.

The research approach used is qualitative with descriptive type. The population of this research is the management of the village of Winong, the head of the village of Winong, and the members of KWT Winong Asri. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. While data analysis using data collection techniques, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of this study indicate that the process of utilizing Diwali swamp land with the initial planning of utilization and implementation. This utilization process took approximately 2 months, with an initial capital of 85 million then bringing in stubble and piled up soil, making puddle channels and arranging plants by working together with local residents, can turn swampland into an educational tool for organic vegetable cultivation. Then for educational activities in the organic vegetable educational facility consists of 4 parts, namely the introduction of vegetables, planting, processing and marketing of organic vegetables. In each participant will be grouped according to the respective sections that have been provided and will take turns until all participants receive material in all of these sections. The budget allocated for these educational activities is also very cheap, around IDR 5,000-IDR 10,000 per child. It is hoped that this educational activity will make it easier for participants to know more about organic vegetables.